

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
PEMBELAJARAN ANTARA GURU DENGAN WALI MURID  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI PLUS  
MA'ARIF NU MAKAM PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**ISKA HARDIYANI  
NIM. 181763003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KOMUNIKASI  
PEMBELAJARAN ANTARA GURU DENGAN WALI MURID PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM  
PURBALINGGA**

Oleh:

**Iska Hardiyani**

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**Abstrak**

Orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap keberhasilan pendidikan anak. Sinergi antara keluarga dengan sekolah dalam rangka mewujudkan proses dan hasil pembelajaran yang maksimal merupakan sebuah keniscayaan agar anak semakin meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non-akademik. Masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung ini menjadi tantangan besar bagi semua pihak, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pemanfaatan media sosial menjadi sarana komunikasi utama ditengah keterbatasan interaksi tatap muka langsung, termasuk untuk keperluan pemantauan proses pembelajaran sebagaimana yang diselenggarakan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga selama masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media sosial yang dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi ini antara lain WhatsApp, Zoom, YouTube dan Facebook. Mayoritas guru dan wali murid memilih WhatsApp sebagai platform media sosial yang utama. Ketersediaan perangkat *smartphone* dari wali murid dan dukungan kondisi jaringan selular belum sepenuhnya maksimal, sehingga terkadang menghambat proses komunikasi pembelajaran. Namun demikian, pemahaman terhadap penggunaan fitur media sosial secara umum sudah cukup baik. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi pembelajaran ini hampir dilakukan setiap hari dengan tingkat partisipasi yang beragam dari wali murid. Kendala-kendala dihadapi diantaranya lemahnya signal dan keterbatasan kuota, disamping ada sebagian yang terkendala dengan perangkat.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Komunikasi Pembelajaran, Pandemi Covid-19

**THE UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA IN LEARNING  
COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENT  
GUARDIANS DURING COVID-19 PANDEMIC IN MI PLUS MA'ARIF  
NU MAKAM PURBALINGGA**

by

**Iska Hardiyani**

Postgraduate Program, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program  
State Islamic Institute of Purwokerto

**Abstract**

Parents have primary responsibility for the success of the child's education. Synergy between family and school in order to realize the maximum learning process and results is an inevitability for children to further improve achievement, both academic and non-academic. The ongoing covid-19 pandemic is a major challenge for all parties, not least the world of education. The use of social media becomes the main means of communication amid the limitations of face-to-face interaction, including for the purpose of monitoring the learning process as organized by MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga regency.

This research aims to know and describe and analyze the use of social media as a means of communication between teachers and parents about learning activities of students at MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga during the Covid-19 pandemic in academic year 2020/2021.

This research uses a qualitative approach. In data collection the author uses observation methods, interviews and documentation. As for data analysis using qualitative descriptive analysis techniques and data validity checks using triangulation.

The results showed that the types of social media that are used as a means of distance learning communication during this pandemic include WhatsApp, Zoom, YouTube and Facebook. The majority of teachers and parents choose WhatsApp as their primary social media platform. The availability of smartphone devices from parents and support for cellular network conditions are not yet fully maximal, thus sometimes hindering the learning communication process. Nevertheless, understanding of the use of social media features in general is quite good. The use of social media as a means of communication of learning is almost done every day with a diverse level of participation from parents. Obstacles faced include weak signals and limited quotas, in addition to some that are constrained by the device.

**Keywords:** Social Media, Learning Communication, Covid-19 Pandemic

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	viii
TRANSLITERASI .....	ix
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR BAGAN .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemanfaatan Media Sosial .....	12
1. Pengertian .....	12
2. Sejarah .....	14
3. Karakteristik .....	18

4. Macam-macam.....	22
5. Peran, Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Sosial .....	25
6. Media Sosial WhatsApp.....	30
a. Pengertian.....	30
b. Sejarah.....	30
c. Fitur.....	32
d. Penggunaan WhatsApp.....	40
e. Dampak .....	42
B. Komunikasi.....	45
1. Pengertian .....	45
2. Tujuan dan Fungsi.....	46
3. Proses Komunikasi.....	51
4. Bentuk-bentuk Komunikasi .....	53
5. Prinsip-prinsip Komunikasi .....	54
6. Kompetensi Komunikasi .....	54
7. Hambatan dan Teknik Komunikasi Efektif.....	55
8. Komunikasi Pembelajaran .....	57
C. Wali Murid.....	59
D. Pandemi Covid-19.....	60
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	63
F. Kerangka Berpikir.....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
C. Data dan Sumber Data .....	69
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
E. Teknik Analisis Data.....	71
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Deskripsi MI Plus Ma'arif NU Makam .....	74
1.	Sekilas Sejarah .....	74
2.	Identitas Sekolah dan Letak Geografis.....	75
3.	Visi Misi dan Tujuan Pendidikan.....	77
4.	Struktur Organisasi.....	78
5.	Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	79
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	81
7.	Program Unggulan dan Prestasi Sekolah.....	82
B.	Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pembelajaran Guru dengan Wali Murid pada Masa Pandemi Covid-19.....	83
1.	Gambaran Kegiatan Belajar Mengajar selama Masa Pandemi Covid-19.....	83
2.	Media Sosial paling sering digunakan antar Warga Sekolah khususnya komunikasi pembelajaran guru dengan wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam...	89
3.	Ketersediaan Perangkat Media Sosial dan Kondisi Jaringan Selular.....	102
4.	Pemahaman terhadap Penggunaan Fitur Media Sosial .....	105
5.	Materi (tema) komunikasi via Media Sosial dan Durasi Penggunaannya .....	110
6.	Kendala-kendala yang dihadapi .....	112
C.	Dampak Penggunaan Media Sosial.....	115
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A.	Simpulan.....	125
B.	Implikasi.....	126
C.	Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SK PEMBIMBING TESIS  
RIWAYAT HIDUP



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Guru dan Karyawan MI Plus Ma'arif NU Makam .....	79
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik MI Plus Ma'arif NU Makam.....	81
Tabel 3	Daftar Sarana dan Prasarana .....	82





## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Proses Dasar Komunikasi.....	56
Bagan 2	Kerangka Berpikir.....	66
Bagan 3	Struktur Organisasi MI Plus Ma'arif NU Makam.....	77



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Brian Acton dan Jan Koum, pendiri WhatsApp .....	30
Gambar 2	Fitur Teks pada WhatsApp .....	32
Gambar 3	Fitur Grup Percakapan pada WhatsApp .....	33
Gambar 4	Fitur VC ( <i>Voice &amp; Video Call</i> ) pada WhatsApp.....	33
Gambar 5	Fitur Web dan Desktop pada WhatsApp .....	34
Gambar 6	Fitur Foto dan Video pada WhatsApp.....	34
Gambar 7	Fitur Keamanan <i>End to End Encryption</i> pada WhatsApp .....	35
Gambar 8	Fitur Dokumen pada WhatsApp .....	36
Gambar 9	Fitur Pesan Suara pada WhatsApp.....	36
Gambar 10	Gerbang MI Plus Ma'arif NU Makam .....	74
Gambar 11	Batas wilayah berdasarkan Google Map .....	76
Gambar 12	Dewan Guru MI Plus Ma'arif NU Makam.....	80
Gambar 13	Suasana Pembelajaran online via Zoom.....	85
Gambar 14	Grup Media Sosial WhatsApp MI Plus Ma'arif NU Makam.....	91
Gambar 15	Data Chart Perbandingan Pengguna FB di Indonesia .....	95
Gambar 16	Tampilan Salah Satu Channel YouTube Guru.....	98
Gambar 17	Tampilan FB Page MI Plus Ma'arif NU Makam.....	100
Gambar 18	Grafik Perbandingan Penggunaan Media Sosial.....	102
Gambar 19	Perangkat Router Wifi di Ruang Guru .....	102
Gambar 20	Penggunaan Fitur Media Sosial WhatsApp <i>Voice Noted</i> .....	109
Gambar 21	Pengerjaan Tugas Belajar via Media Sosial .....	112
Gambar 22	Penggunaan fitur media sosial WhatsApp <i>Video Call</i> untuk Setoran Hafalan Qur'an.....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Lulus Proposal
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Wali Murid
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Observasi
- Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru
- Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Wali Murid
- Lampiran 9 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 10 Daftar Nama Informan
- Lampiran 11 Foto-foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12 Surat Ijin Observasi dan Ijin Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan derajat hidup, baik didunia maupun diakhirat. Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan itu menjadi hak bagi seluruh warga negara, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang secara tegas disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup>

Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 12.

<sup>2</sup> Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 11.

rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.<sup>3</sup> Pendidikan itu harus membentuk manusia yang berbudi pekerti, berpikiran (pintar, cerdas) dan bertubuh sehat.

Pendidikan memiliki peranan penting guna memenuhi sumber daya manusia sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>4</sup> Dalam pasal 13 UU tersebut diingatkan kembali bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta penyelenggaraannya bisa dilaksanakan dengan sistem terbuka, baik melalui kegiatan tatap muka maupun melalui jarak jauh. Untuk itu, guna mencapai sebuah tujuan pendidikan harus mensinkronkan trilogi pendidikan tersebut, bahwa suatu pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama antara madrasah, orang tua dan masyarakat. Pendidikan bagi anak sebaiknya dilakukan berkelanjutan, terprogram dan berkesinambungan. Pendidikan bagi anak seharusnya didukung dan difasilitasi oleh orang tua, masyarakat dan madrasah.<sup>5</sup>

Lebih lanjut dijelaskan pada UU Sisdiknas yakni pasal 1 ayat (2) mengenai penyelenggaraan pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sementara itu, pada bagian ketiga pasal 56 disebutkan masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi

---

<sup>3</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Karya 1 (Pendidikan)* (Jogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962), 14-15.

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4, 2012), 310.

<sup>5</sup> Fauzi Rahman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011), 10.

perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 196 dijelaskan bahwa komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Secara lebih rinci dijelaskan pula pada pasal 1 dalam Permendikbud No. 6 tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendikbud No. 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah bahwa komite sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dalam Permendikbud khusus Komite Sekolah tersebut ditentukan pula bahwa unsur anggota paling banyak didominasi oleh orang tua/wali murid yang masih aktif pada sekolah yang bersangkutan dengan prosentase maksimal 50%, sedangkan 30% berasal dari tokoh masyarakat dan 30 % lainnya dari pakar pendidikan.

Pada tahun 2015 Kemendikbud membentuk Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga (Bindikkel)<sup>6</sup> dilatar belakangi pertimbangan bahwa keberhasilan peserta didik baik di bidang akademik maupun karakter, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sekolah atau lingkungannya, tetapi juga ditentukan oleh pengasuhan yang terjadi di lingkungan keluarga. Bahkan dibuatkan *official website* khusus dengan nama <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/> dengan harapan akan terbangun ekosistem pendidikan, yang terdiri atas orang tua, kepala sekolah, guru, komite sekolah, dewan pendidikan, pegiat pendidikan dan masyarakat keseluruhan, yang cerdas dan berkarakter.<sup>7</sup> Melalui situs tersebut orang tua dapat memperoleh praktik baik pendidikan keluarga dan menularkannya ke

<sup>6</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/04/kemdikbud-bentuk-direktorat-pembinaan-pendidikan-keluarga-4131-4131-4131>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>7</sup> <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=39>, diakses 17 Juli 2020.

orang tua lain, sehingga dapat menjadi fasilitas belajar bersama. Orang tua juga dapat belajar dari pengalaman orang tua lain yang berhasil mendidik anak-anaknya hingga berhasil.

Tanggungjawab utama atas keberhasilan pendidikan anak adalah orang tua. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anak adalah tanggungjawab sekolah. Sebenarnya sekolah hanyalah media dalam pemberi pendidikan dan pengajaran anak, semuanya tetap kembali kepada orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua bertanggungjawab penuh terhadap keberhasilan pendidikan anak.<sup>8</sup> Untuk itu, orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai cara yang akan berguna bagi kehidupan masa depannya kelak, sehingga menjadi manusia dewasa yang mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan social, bangsa dan agamanya.

Ki Hadjar Dewantara menambahkan bahwa keluargalah yang menjadi lingkungan yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Sayangnya, justru keluarga merupakan pelaku pendidikan yang paling kurang tersiapkan jika dibandingkan dengan segenap pelaku pendidikan lainnya.<sup>9</sup> Disisi lain, komunikasi yang baik antara keluarga dengan sekolah/madrasah sangatlah penting. Kerjasama keduanya, diyakini akan meningkatkan capaian pendidikan anak-anak bangsa.

Adapun dampak pelibatan keluarga maupun orang tua atau wali murid dalam pendidikan anak antara lain:<sup>10</sup>

- (1) Meningkatkan prestasi akademik anak,
- (2) Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak,
- (3) Meningkatkan kehadiran siswa di sekolah,
- (4) Mengurangi perilaku disruptif anak,
- (5) Meningkatkan kepercayaan diri orang tua,
- (6) Meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah,
- (7) Orang tua merasa berhasil,
- (8) Meningkatkan ekspektasi orang tua pada anak,
- (9) Meningkatkan kebiasaan belajar anak,
- (10) Meningkatkan keinginan anak untuk melanjutkan sekolah,
- (11) Meningkatkan kecenderungan orang tua melanjutkan pendidikan,
- (12) Sikap dan

---

<sup>8</sup> Zurinal Z. dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pengantar; Pendidikan dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 76.

<sup>9</sup> Nurmiyati, dkk., *Praktik Baik Pelibatan Keluarga* (Jakarta: Kemdikbud RI, 2017), x.

<sup>10</sup> Nandang Hidayat, dkk., *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta: Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemdikbud, 2016), 14.

perilaku anak yang lebih positif, (13) Meningkatkan moral guru, (14) Mendukung iklim sekolah yang lebih baik, dan (15) Mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dan orang tua disekitar sekolah sangatlah penting. Disatu sisi sekolah membutuhkan masukan dalam penyusunan program yang relevan, sekaligus dukungan dalam pelaksanaannya. Disisi yang lain, pihak masyarakat dan orang tua memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan yang sesuai dengan harapan. Hal ini dipertegas oleh Maisyaroh bahwa masyarakat perlu membantu penyelenggaraan pendidikan agar kualitas pertumbuhan dan perkembangannya dapat dipacu secara cepat, sehingga kualitas pendidikan masyarakat dapat meningkat.<sup>11</sup>

Pada saat yang sama, sebagaimana kita ketahui bahwa pada awal tahun 2020, Covid-19 atau biasa disebut dengan coronavirus (CoV) menjadi masalah kesehatan dunia. Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia virus ini biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius yang dapat mengancam nyawa.<sup>12</sup> Kasus ini dimulai dengan informasi dari WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia bahwa pada tanggal 31 Desember 2019 disebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di kota Wuhan, Provinsi Hubei Negara China.<sup>13</sup> Kasus itu berkembang hingga akhirnya disimpulkan bahwa penyebab kluster pneumonia tersebut adalah novel coronavirus dan wabah ini telah menjadi pandemi serta terus berkembang hingga ke berbagai Negara didunia termasuk Indonesia sampai sekarang.

---

<sup>11</sup> Djum Djum Noor Benty & I Gunawan, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat* (Malang: UM Press Universitas Negeri Malang, 2015), 2.

<sup>12</sup> Safrizal, dkk., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen* (Jakarta: Kemendagri, 2020), 3.

<sup>13</sup> Fathiyah Isbaniah, dkk., *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta: Kemenkes RI, 2020), 4.



Pada era pandemi seperti sekarang ini, partisipasi masyarakat yakni keluarga, orang tua atau wali murid dalam konteks pendampingan peserta didik dilakukan melalui media daring (*online*) dengan memanfaatkan platform media sosial. Muhammad Lutfi menyampaikan bahwa ada lima peran dan fungsi media sosial saat pandemi ini antara lain; media seminar online, media pembelajaran dan rapat, media integrasi sosial, media galang dana dan media hiburan.<sup>14</sup> Fahmi Ahmad Burhan menambahkan bahwa penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram mengalami lonjakan hingga 40% selama pandemi virus corona, sebab banyak orang menggunakan media sosial untuk berkomunikasi di tengah karantina wilayah atau *lockdown*.<sup>15</sup>

Lebih relevan dengan dunia pendidikan Maria Fitriah menyatakan bahwa sistem pembelajaran pada era pandemi Covid-19 ini diselenggarakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Seorang guru/pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, aplikasi Zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.<sup>16</sup> Hal serupa tentu juga dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah atau guru dengan keluarga atau wali murid.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam merupakan satu-satunya MI Ma'arif NU Plus di kabupaten Purbalingga yang berdiri pada tahun 2016. Madrasah ini dalam menjalin hubungan dengan masyarakat melalui paguyuban kelas yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri telah diselenggarakan melalui dua jalur, yakni pertemuan rutin tatap muka dan

---

<sup>14</sup> Mohammad Lutfi, *5 Peran dan Fungsi Media Sosial Saat Pandemi Covid-19, Apa Saja Itu?* artikel diambil dari <https://www.kompasiana.com/lutfitongar/5ebf5da0097f3603204f29b2/lima-peran-dan-fungsi-media-sosial-saat-pandemi-covid-19-apa-saja-itu?page=all#section2>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>15</sup> Fahmi Ahmad Burhan, *Penggunaan WhatsApp dan Instagram Melonjak 40% Selama Pandemi Corona* artikel diambil dari <https://katadata.co.id/berita/2020/03/27/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>, diakses 17 Juli 2020.

<sup>16</sup> Maria Fitriah, *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19* opini diambil dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses 17 Juli 2020.

komunikasi via media sosial.<sup>17</sup> Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>18</sup>

Dalam wawancara perdana penulis pada kegiatan observasi pendahuluan, kepala madrasah menambahkan bahwa pertemuan rutin tatap muka dilaksanakan minimal 2 (dua) kali dalam satu semester, sedangkan komunikasi media sosial menggunakan aplikasi Facebook dan WhatsApp. Hal ini sudah rutin diselenggarakan khususnya sebelum masa pandemi Covid-19 tiba. Wali murid menghadiri undangan rapat yang dibuat dan dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dalam momen tersebut, biasanya wali murid akan lebih jelas untuk mengemukakan ide, laporan maupun persoalan yang dihadapi oleh anaknya khususnya saat peserta didik berada di lingkungan masyarakat atau keluarga. Tidak jarang beberapa wali murid juga melakukan komunikasi tatap muka secara langsung secara personal dengan wali kelas atau kepala madrasah di sekolah tanpa harus menunggu agenda rutin pertemuan atau rapat wali murid. Seorang guru menjelaskan media komunikasi yang lain, selain tatap muka yakni dengan menggunakan Facebook tersebut dalam bentuk *Fans Page* (bukan akun personal) yang dimaksudkan sebagai publikasi umum semua kegiatan madrasah sekaligus media komunikasi dengan seluruh wali murid dan juga sebagai ajang sosialisasi/promosi bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Sementara itu, pemanfaatan WhatsApp dikhususkan untuk komunikasi intens antara wali kelas dengan wali murid mengenai perkembangan proses belajar peserta didik, baik dalam bentuk *japri* (jalur pribadi), maupun grup khusus kelas, meskipun sesekali selain guru kelas juga bisa berkomunikasi melalui aplikasi ini. Kepala madrasah menambahkan

---

<sup>17</sup> Wawancara langsung dengan Mustofa, S.Pd.I, M.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 11 Maret 2020.

<sup>18</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 13.

<sup>19</sup> Wawancara via WhatsApp dengan Khotibul Iman, S.Pd, M.Pd selaku wali kelas III B di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 14 April 2020.

informasi pula bahwa disaat-saat seperti ini (musibah pandemi Covid-19), komunikasi *online* menjadi satu-satunya cara terbaik menjalin interaksi/hubungan yang efektif, baik komunikasi antar guru, antara guru dengan siswa maupun antara guru dengan wali murid. Namun demikian, tidak berarti komunikasi via media sosial tersebut berjalan lancar tanpa kendala, apalagi dengan ragam latar belakang kondisi dan *skill* yang dimiliki oleh para orang tua, kata beliau menutup jawaban tentang pemanfaatan media sosial tersebut.

Seorang wali kelas, Khotibul Iman menyampaikan lebih rinci tentang persoalan yang dihadapi secara umum oleh dewan guru maupun pihak madrasah kaitannya pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi alternatif kedua dengan wali murid di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga, bahwa eksistensi grup media sosial dalam bentuk aplikasi WhatsApp mendapatkan dukungan dari seluruh *stakeholders* dan sangat membantu para guru menjalin komunikasi yang intens dengan wali murid. Sayangnya, tidak sedikit kendala-kendala yang dihadapi seperti kondisi geografis wali murid yang mempengaruhi daya signal, kejelasan bahasa wali murid yang kurang atau lemah, respon percakapan yang tidak jarang disalahartikan atau berlebihan, terkadang ada postingan yang kurang relevan, dan beberapa persoalan teknis lain, sehingga membuat efektivitas pemanfaatan media sosial ini menjadi lamban atau bahkan kadang menjadi hambatan yang serius terkait misalnya informasi atau pengumuman dari madrasah yang terlambat atau tidak dibaca wali murid.<sup>20</sup>

Berdasarkan keseluruhan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media sosial khususnya pada masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai salah satu sarana komunikasi antara guru dengan para orang tua atau wali murid tentang proses pembelajaran peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>20</sup> Wawancara via WhatsApp dengan Khotibul Iman, S.Pd, M.Pd. selaku wali kelas III A di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga pada tanggal 14 April 2020.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis menentukan batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pemanfaatan media sosial yang akan menjadi salah satu kajian penelitian berupa aplikasi media sosial bernama WhatsApp yakni salah satu aplikasi perpesanan instan yang memungkinkan kita untuk mengirim beragam file, berupa pesan teks, gambar, video, foto dan obrolan secara *online*, yang digunakan oleh guru sebagai sarana komunikasi jarak jauh dengan para wali murid berkenaan khusus dengan kegiatan pembelajaran peserta didik. Jangka waktu pemanfaatan media sosial tersebut yang dikaji adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.
2. MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga ini beralamat di Jln. Raya Monumen Jend. Soedirman Km 7, desa Makam kecamatan Rembang kabupaten Purbalingga. Mengenai guru dan wali murid yang dimaksud adalah seluruh wali kelas/guru kelas dan guru mata pelajaran yang berjumlah 10 (sepuluh) orang dan orang tua dari peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga dengan jumlah 205 siswa pada tahun pelajaran 2020/2021. Rincian kelas tersebut antara lain; kelas I A berjumlah 20 orang, kelas I B berjumlah 20 orang, kelas II A berjumlah 24 orang, kelas II B berjumlah 23 orang, kelas III A berjumlah 27 orang, kelas III B berjumlah 28 orang, kelas IV A berjumlah 19 orang, kelas IV B berjumlah 18 orang dan kelas V berjumlah 26 orang.

Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga?”

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid tentang kegiatan pembelajaran peserta didik di MI

Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga selama masa pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran, sumbangan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan teori tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi guru dengan wali murid khususnya berkenaan dengan pembelajaran peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga.
- b. Memberikan informasi mengenai alasan pentingnya kajian ini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah ilmiah khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik pada pendidikan formal di tingkat dasar khususnya pada masa pandemi Covid-19.
- b. Diharapkan mampu menjadi referensi atau sumbangan bagi guru maupun madrasah untuk lebih meningkatkan lagi kualitas komunikasi yang efektif tanpa terkendala ruang dan waktu dengan orang tua siswa sebagai salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan.
- c. Menjadi sumber inspirasi, acuan dan bahan kajian atau pemikiran lebih lanjut bagi penulis lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format

penyusunannya mengacu pada buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana yang diterbitkan oleh IAIN Purwokerto tahun 2017.

Pada bagian awal terdiri dari cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak Indonesia, abstrak Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran. Secara terperinci penulis paparkan dalam sistematika berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang meliputi kajian pemanfaatan media sosial, konsep komunikasi, wali murid, pandemi Covid-19 dan hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang terdiri dari paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi wilayah penelitian, pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara guru dengan wali murid pada masa pandemi Covid-19 serta dampak positif dan negatif tentang penggunaan media sosial tersebut.

Bab kelima adalah simpulan, implikasi dan saran. Pada bab ini berisi simpulan, implikasi dan saran. Kemudian dibagian akhir, selain daftar pustaka, SK Pembimbing Tesis dan riwayat hidup penulis terdapat lampiran-lampiran yang terkait dengan data serta dokumen-dokumen yang diperoleh dalam penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam komunikasi pembelajaran antara Guru dengan Wali Murid pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga ini antara lain sebagai berikut:

Kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam mengacu kepada kebijakan pemerintah, khususnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tahun 2020.

WhatsApp menjadi media sosial utama yang digunakan oleh guru dan wali murid dalam menjalin komunikasi pembelajaran terkait dengan kegiatan peserta didik khususnya selama pemberlakuan pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR).

Dilingkungan sekolah maupun rumah, ketersediaan perangkat komunikasi media sosial maupun jaringan selular sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang terkendala khususnya dengan kondisi *signal* saat cuaca buruk.

Sebagian besar pengguna dari kalangan guru maupun wali murid sudah mengenal dan menggunakan fitur WhatsApp dengan baik dan maksimal. Adapun tema perbincangan sebagian besar fokus pada kegiatan pembelajaran anak, khususnya pada masa pandemi covid-19 di MI Plus Ma'arif NU Makam.

Kendala-kendala yang dijumpai umumnya pada keadaan jaringan selular yang lemah sehingga mempengaruhi kelancaran komunikasi pembelajaran. Dampak positif dari pemanfaatan media sosial ini lebih kepada kemudahan akses informasi dan penyampaian materi, sedangkan dampak negatif berpotensi gangguan kesehatan mata maupun mental (kecanduan).

## B. Implikasi

Dari hasil penelitian diatas, penulis berharap informasi tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi antara guru dengan wali murid ini bisa menjadi sebuah kajian evaluasi yang akan berguna sebagai pembenahan dan catatan perbaikan khususnya bagi peningkatan kualitas pembelajaran daring di MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga dan umumnya bagi sekolah lain yang sama-sama menghadapi kondisi pandemi covid-19 ini.

Dominasi penggunaan jenis media sosial antara satu sekolah dengan sekolah lain akan sangat mungkin berbeda seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Prinsip utama dari itu semua adalah bagaimana hak-hak pendidikan anak dapat tetap terpenuhi dengan baik dan maksimal meskipun dalam kondisi darurat seperti sekarang ini, diantaranya dengan memanfaatkan komunikasi virtual berbasis media sosial tersebut.

Kerjasama dan kekompakan dari guru dan wali murid juga menjadi kunci utama proses pembelajaran di masa darurat ini dapat tetap terlaksana dengan baik, tentu melalui komunikasi intens seputar perkembangan anak meskipun hanya melalui dunia maya (*online*). Optimalisasi fitur-fitur yang ada pada satu media sosial tertentu juga sangat berperan terhadap kelancaran, kecepatan dan kejelasan dari sebuah komunikasi jarak jauh.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Melalui peningkatan koordinasi dan kualitas komunikasi yang lebih akrab antar sesama *stakeholder* khususnya guru dengan wali murid, diharapkan pemenuhan hak-hak pendidikan bagi anak pada masa pandemi covid-19 ini tetap bisa terpenuhi dengan baik dan maksimal.



2. Bagi kepala sekolah seyogyanya terus meningkatkan kualitas diri dan senantiasa bersikap terbuka terhadap saran/masukan kaitannya dengan strategi pembelajaran terbaik pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini.
3. Bagi dewan guru, baik yang mengampu bidang umum/non-keagamaan maupun bidang khusus keagamaan harus adaptif terhadap perubahan dan perkembangan zaman sebab dunia pendidikan merupakan dunia yang bersifat dinamis yang selalu terjadi setiap saat. Untuk itu, guru hendaknya tidak hanya mengandalkan pengalaman dimasa lalu saja, karena kelancaran dan keberhasilan pembelajaran bersama dengan peserta didik tidak bisa lepas dari perhatian guru, sehingga diharapkan secara mandiri guru senantiasa berusaha meningkatkan mutu profesionalismenya agar dalam pembelajaran tercipta suasana yang semakin baik dan mencapai keberhasilan yang optimal apalagi pada masa darurat seperti sekarang ini.
4. Bagi peneliti berikutnya, yang tertarik dengan kajian yang sama, penulis menyarankan agar dapat memperluas populasi penelitian atau menambah variabel-variabel penelitian lain agar hasil riset yang diperoleh lebih bervariasi dan beragam, sehingga kesimpulan yang didapatkan pun lebih komprehensif.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran" Online Jurnal of *Sosial & Budaya Syar-I, FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 07, No. 5 (Mei 2020), diakses 17 Juli 2020.
- Al-Deen, Hana S. Noor & Hendricks, John Allen, *Social Media; Usage and Impact*. United Kingdom: Lexington Books, 2012.
- Aljawi, Abdillah Yafi dan Muklason, Ahmad, "Jejaring Sosial dan Dampak bagi Penggunaannya" Online Jurnal of *Teknologi, Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, Vol. 01, No. 1 (Januari 2011), diakses 17 Juli 2020.
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2008.
- Anonim, Infografis SE Kemdikbud No. 15 tahun 2020 tentang *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia*.
- Anonim, Keputusan Dirjen Pendidikan Islam No. 2791 tahun 2020 tentang *Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah* tertanggal 18 Mei 2020.
- Anonim, Lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No. 03/KB/2020, No. 612 tahun 2020, No. HK.01.08/Menkes/502/2020, No. 119/4536/SJ tentang *Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri No. 01/KB/2020, No. 516 tahun 2020, No. HK.03.01/Menkes/363/2020, No. 440-882 tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Antwi, S.K. & Hamza, K., Qualitative and Quantitative Research Paradigms in Business Research: A Philosophical Reflection. *European Journal of Business and Management*, 7 (3), 2015.
- Ardianto, *Komunikasi 2.0*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Asna, Megawati Mahalil, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Sekota Batu" *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- ATT., Hartanto, *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Benty, Djum Djum Noor & Gunawan, I, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: UM Press Universitas Negeri Malang, 2015.
- Briggs, Asa dan Burke, Peter, *Sejarah Sosial Media; Dari Gutenberg sampai Internet*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Budi, Rayudaswati, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: Kretakupa Print, 2010.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dewantara, Ki Hadjar, *Karja I (Pendidikan)*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Fiske, John, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Griffin, *Customer Loyalty; Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Harahap, Reni Agustina & Putra, Fauzi Eka, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4, 2012.
- Hidayat, Nandang, dkk., *Kemitraan Sekolah dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Ditjen PAUD dan Dikmas, Kemdikbud, 2016.

Isbaniah, Fathiyah, dkk., *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.

<https://dinkominfo.purbalinggakab.go.id/daftar-menara-telekomunikasi-di-kabupaten-purbalingga-tahun-2013/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/08/114558171/kurikulum-darurat-sekolah-bisa-pilih-3-opsi-kurikulum-ini>, diakses 30 September 2020.

<https://gs.statcounter.com/social-media-stats/all/indonesia>, diakses 01 November 2020.

<https://id.theasianparent.com/fitur-baru-whatsapp>, diakses 30 September 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>, diakses 17 Juli 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial), diakses 17 Juli 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi>, diakses 17 Juli 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19), diakses 17 Juli 2020.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_COVID-19\\_di\\_Tiongkok\\_daratan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19_di_Tiongkok_daratan), diakses 17 Juli 2020.

<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, diakses 17 Juli 2020.

<https://kbbi.web.id/sosial>, diakses 17 Juli 2020.

<https://katadata.co.id/berita/2020/03/27/penggunaan-whatsapp-dan-instagram-melonjak-40-selama-pandemi-corona>, diakses 17 Juli 2020.

<https://kbbi.web.id/wali>, diakses 17 Juli 2020.

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=39>, diakses 17 Juli 2020.

<https://techcrunch.com/2020/02/12/whatsapp-hits-2-billion-users-up-from-1-5-billion-2-years-ago/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.firstmedia.com/article/kelebihan-dan-akses-gratis-youtube-premium>, diakses 25 Oktober 2020.

<https://www.haipedia.com/Media-Sosial/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.kabartoday.com/perjalanan-sosial-media-dari-masa-ke-masa>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.kantar.com/inspiration/coronavirus/covid-19-barometer-consumer-attitudes-media-habits-and-expectations/>, diakses 30 September 2020.

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/04/kemendikbud-bentuk-direktorat-pembinaan-pendidikan-keluarga-4131-4131-4131>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/25/093000465/4-fitur-baru-whatsapp-sudahkah-anda-menggunakannya>, diakses 25 Oktober 2020.

<https://www.kompasiana.com/lutfitongar/5ebf5da0097f3603204f29b2/lima-peran-dan-fungsi-media-sosial-saat-pandemi-covid-19-apa-saja-itu?page=all#section2>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4248063/opini-transformasi-media-pembelajaran-pada-masa-pandemi-covid-19>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/4113678/83-persen-pengguna-internet-indonesia-pakai-whatsapp>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.liputan6.com/tekno/read/4229930/banyak-celah-keamanan-ini-kelebihan-dan-kekurangan-zoom>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.nesabamedia.com/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp/>, diakses 30 September 2020.

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01781769/belajar-di-era-pandemi-kemdikbud-nadiem-makarim-ingatkan-guru-dan-orangtua-agar-lebih-kreatif>, diakses 30 September 2020.

<https://www.superprof.co.id/blog/faedah-facebook/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.tribunnews.com/nasional/2020/10/22/kemdikbud-60-persen-guru-alami-kendala-dalam-pembelajaran-berbasis-it>, diakses 01 November 2020.

<https://www.whatsapp.com/about/>, diakses 17 Juli 2020.

<https://www.whatsapp.com/features/>, diakses 17 Juli 2020.

[https://www.youtube.com/watch?v=ZKt27g8A\\_XI](https://www.youtube.com/watch?v=ZKt27g8A_XI), diakses 17 Juli 2020.

Jumiatmoko, "Whatsapp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab" Online Jurnal of *Wahana Akademika*, Vol. 3, No. 1 (April 2016), diakses 17 Juli 2020.

- Kaplan, Andreas M. & Haenlein, Michael, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". Business Horizons, 2010.
- Khairuni, Nisa, "Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak" Online Jurnal of *Edukasi, Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry*, Vol. 02, No. 1 (Januari 2016), diakses 17 Juli 2020.
- Liliweri, Alo, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, cet. ke-IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Masdul, Muh. Rizal, "Komunikasi Pembelajaran" Online Jurnal of *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan & Ke-Islam-an*, Vol. 2, No. 1 (Desember 2018), diakses 17 Juli 2020.
- Mayfield, Antony, *What is Social Media?*. UK: iCrossing, 2008.
- McQuail, Denis, *McQuail's Mass Communication Theory*. London: SAGE Publications, 2010.
- Miladiyah, Andi, "Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan" *Tesis*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mudiyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. ke-2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Cet. ke-XIV. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Neti, Sisira, "Social Media and It's Role in Marketing" *Online Jurnal of International Journal of Enterprise Computing and Business Systems*, Vol. 1, No. 2 (Juli 2011), diakses 17 Juli 2020.
- Nurmiyati, dkk., *Praktik Baik Pelibatan Keluarga*. Jakarta: Kemdikbud RI, 2017.
- Palupi, Dyah Ayu. "Hubungan Ketergantungan Smartphone terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro" *Karya Tulis Ilmiah*. Semarang: UNDIP, 2017.
- Pareek, Udai, *Perilaku Organisasi; Pedoman ke Arah Pemahaman Proses Komunikasi Antar Pribadi dan Motivasi Kerja*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2006.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Puntoadi, Danis, *Menciptakan Penjualan melalui Social Media*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Rahmadi, Arif, *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016.
- Rahman, Fauzi, *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" *Online Jurnal of Biodik; Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 6 (Juni 2020), diakses 17 Juli 2020.
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Safrizal, dkk., *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kemendagri, 2020.
- Salim, Peter & Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Santosa, Puji, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suhery, dkk., “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan” Online Jurnal of *JIP-Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 01, No. 3 (Agustus 2020), diakses 30 September 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suma, Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryadi, Edi, dkk., “Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Online Jurnal of *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1 (April 2018), diakses 17 Juli 2020.
- Suwahyu, Irwansyah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta” *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Taprial, Varinder & Kanwar, Priya, *Understanding Social Media*. Denmark: Ventus Publishing ApS, 2012.
- Tim Humas Kemendagri, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Kemendagri, 2014.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Pusat Bahasa Depdiknas, 2001.
- Usman, Husaini, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Wardani, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas terbuka, 2013.
- Wood, Andrew F. & Smith, Matthew J., *Online Communication; Linking Technology, Identity & Culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2005
- Vardiansyah, Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Cet. ke-II. Jakarta: PT. Indeks, 2008.



Yuwanto. “Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Smartphone pada Remaja” *Skripsi*, Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2010.

Z., Zurinal dan Sayuti, Wahdi, *Ilmu Pengantar; Pendidikan dan Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.



**IAIN PURWOKERTO**